

**ANALISIS MANAJEMEN PENGGUNAAN DANA BOS DALAM
OPTIMALISASI ANGGARAN SEKOLAH PADA SMP NEGERI 18
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023-2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

RISKA HANDAYANI
NPM: 2402120119



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 11 Agustus 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RISKA HANDAYANI
NPM: 2402120119

Dengan judul:

**ANALISIS MANAJEMEN PENGGUNAAN DANA BOS DALAM
OPTIMALISASI ANGGARAN SEKOLAH PADA SMP NEGERI 18
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023-2025**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing I

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si, Ak.CA
NIK. 197590217 199101 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 11 Agustus 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RISKA HANDAYANI
NPM: 2402120119

Dengan judul:

**ANALISIS MANAJEMEN PENGGUNAAN DANA BOS DALAM
OPTIMALISASI ANGGARAN SEKOLAH PADA SMP NEGERI 18
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023-2025**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 28 Juli 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Sekretaris

Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si, Ak.CA
NIK. 197590217 199101 1 001

Anggota

Dr. Husnaina Mailisa Safitri, B.M.(Hons), MM
NIK. 19870913 201309 2 001

Anggota

Dr. H. Nuzulman, S.E., M.Si
NIK. 19760824 201112 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 11 Agustus 2026
Yang Menyatakan



Riska Handayani
RISKA HANDAYANI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Handayani
NPM : 2402120119
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS MANAJEMEN PENGGUNAAN DANA BOS DALAM OPTIMALISASI ANGGARAN SEKOLAH PADA SMP NEGERI 18 KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023-2025.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Agustus 2026

Banda Aceh, 11 Agustus 2026
Yang Menyatakan



Riska Handayani
RISKA HANDAYANI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Manajemen Penggunaan Dana BOS Dalam Optimalisasi Anggaran Sekolah Pada SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2023-2025**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh atas kebijakan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama masa studi.
2. Ibu Dr. Zuraidah, S.E., M.M selaku ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh yang dengan penuh kesabaran, perhatian, motivasi dan arahan bagi penulis.

3. Ibu Suryani Murad, S.E., M.Si selaku ketua lab Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang dengan penuh kesabaran, perhatian, motivasi dan arahan bagi penulis.
4. Ibu Dr. Zuraidah, S.E., M.M selaku pembimbing pertama, yang dengan penuh kesabaran, perhatian, motivasi, dan arahan telah membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Aliamin, S.E., M.Si., Ak.CA selaku pembimbing kedua, yang dengan penuh kesabaran, perhatian, motivasi dan arahan dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Drs. Ilyas, Ibunda Nurul Husna S.Pd serta Kakak dan Adik tercinta saya , terimakasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tulus yang tak pernah terputus, semangat dan pengorbanan mereka selalu menjadi sumber motivasi utama penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini
7. Seluruh dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
8. Laura Safitri dan Mellania Elsa terima kasih telah menjadi saudara, sahabat dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran dan masukan dan motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang saya hadapi.

9. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri Riska Handayani yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi saat penyusunan skripsi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, Juli 2026
Penulis

Riska Handayani

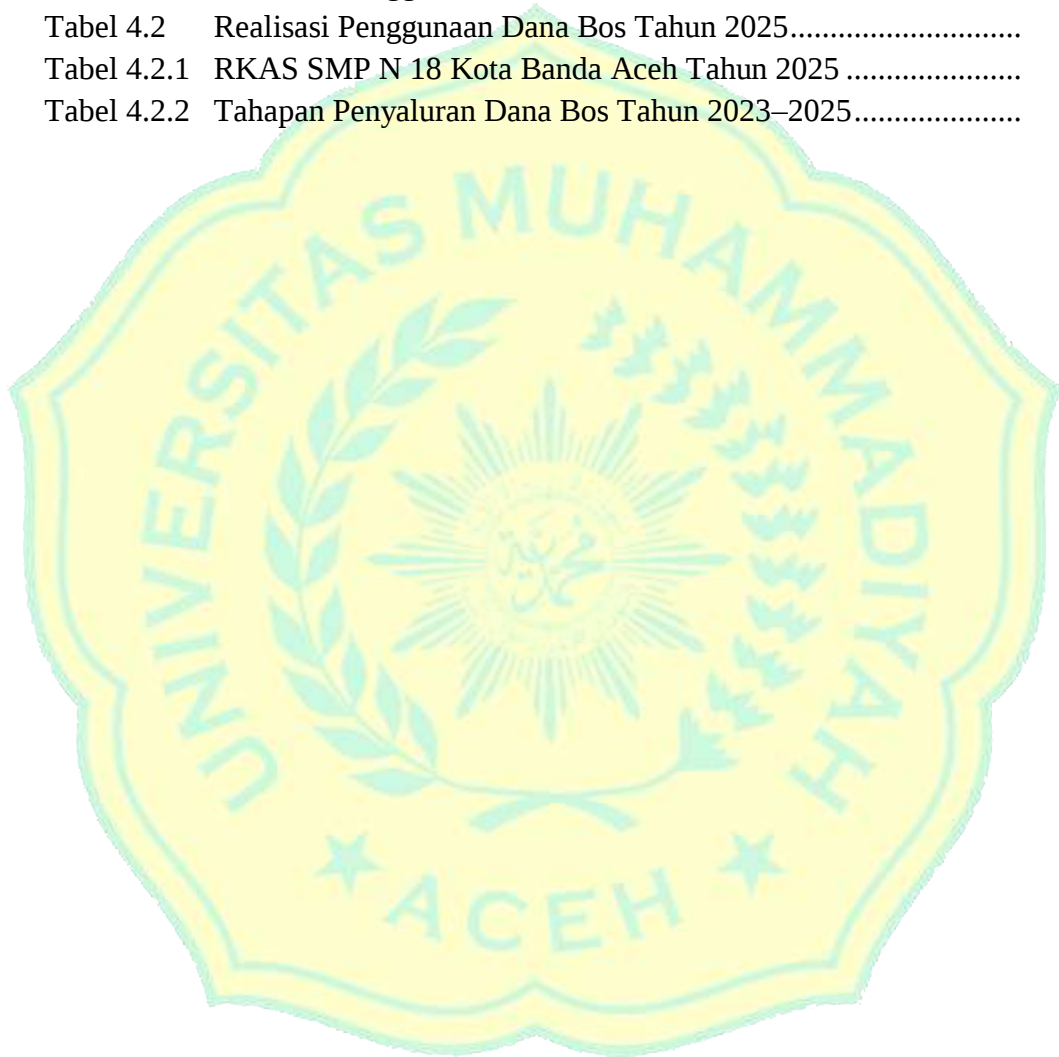
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
2.1 Landasan Teoretis.....	10
2.1.1 Manajemen Keuangan Pendidikan	10
2.1.2 Optimalisasi Penggunaan Anggaran Sekolah	11
2.1.3 Hubungan Manajemen Dana BOS dengan Optimalisasi Anggaran ..	11
2.1.4 SOP Dana BOS	13
2.1.5 Tujuan Dana BOS	16
2.1.6 Manajemen Penggunaan Dana BOS.....	18
2.1.6.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	19
2.1.6.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	20
2.1.6.3 Pelaksanaan (<i>Actualing</i>)	21
2.1.6.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka pemikiran.....	30
2.4 Hubungan Antar Konsep.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 37
3.1 Desain Penelitian	37
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	37
3.1.2 Jenis penelitian.....	38
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Fokus Penelitian	39

3.4	Jenis Dan Sumber Data.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	40
3.6	Teknik Penelitian.....	42
3.7	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1	Visi dan Misi Sekolah	48
4.2	Hasil Penelitian Pengelolaan Dana BOS (Tahun 2023-2025).....	48
4.2.1	Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>) Dana BOS.....	51
4.2.2	Tahap Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Dana BOS.....	58
4.2.3	Tahap Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Dana BOS	59
4.2.4	Tahap Pengawasan (<i>Controlling</i>) Dana BOS	66
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.3.1	Analisis Fungsi Perencanaan Dalam Pengelolaan Dana BOS	71
4.3.2	Analisis Fungsi Pengorganisasian Dalam Pengelolaan Dana BOS ...	73
4.3.3	Analisis Fungsi Pelaksanaan Dalam Pengelolaan Dana BOS	74
4.3.4	Analisis Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Dana BOS	76
4.3.5	Analisis Optimalisasi Penggunaan Dana BOS	77
4.4	Implikasi Penelitian	79
4.4.1	Implikasi Teoretis	79
4.4.2	Implikasi Praktis	81
4.4.3	Implikasi Kebijakan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Anggaran Dana Bos	4
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2.3	Tabel Operasional Variabel Penelitian	46
Tabel 4.2	Realisasi Penggunaan Dana Bos Tahun 2023.....	49
Tabel 4.2	Realisasi Penggunaan Dana Bos Tahun 2024.....	50
Tabel 4.2	Realisasi Penggunaan Dana Bos Tahun 2025.....	50
Tabel 4.2.1	RKAS SMP N 18 Kota Banda Aceh Tahun 2025	55
Tabel 4.2.2	Tahapan Penyaluran Dana Bos Tahun 2023–2025.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Diagram Kerangka Pemikiran.....	33
--	----



**ANALISIS MANAJEMEN PENGGUNAAN DANA BOS DALAM
OPTIMALISASI ANGGARAN SEKOLAH PADA SMP NEGERI 18
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023-2025**

RISKA HANDAYANI
2402120119

Pembimbing I : Dr. Zuraidah, S.E., M.M

Pembimbing II : Dr. Aliamin, S.E., M.Si., Ak, CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2023–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, bendahara BOS, dan guru, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan RKAS berdasarkan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan penggunaan Dana BOS mengacu pada RKAS, namun sempat mengalami kendala akibat keterlambatan pencairan dana pada tahun 2023 sehingga sekolah melakukan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan operasional. Pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban secara transparan dan akuntabel. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh belum sepenuhnya optimal karena keterlambatan pencairan dana memengaruhi efektivitas pelaksanaan anggaran. Meskipun demikian, sekolah tetap mampu menjaga keberlangsungan kegiatan operasional melalui penerapan fungsi manajemen yang baik.

Kata kunci: Dana BOS, manajemen, optimalisasi anggaran, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan.

**ANALYSIS OF BOS FUND MANAGEMENT IN OPTIMIZING THE
SCHOOL BUDGET AT SMP NEGERI 18 BANDA ACEH
FOR THE 2023–2025 PERIOD**

RISKA HANDAYANI
2402120119

Pembimbing I : Dr. Zuraidah, S.E., M.M

Pembimbing II : Dr. Aliamin, S.E., M.Si., Ak, CA

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the School Operational Assistance (BOS) Fund in optimizing the school budget at SMP Negeri 18 Banda Aceh for the 2023–2025 period. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, the BOS treasurer, and a teacher. The data were analyzed using the Miles and Huberman data analysis technique. The results show that the management of the BOS Fund has been carried out through the stages of planning, implementation, and supervision in accordance with the applicable technical guidelines. Planning was conducted through the preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAS) based on the school's needs. The implementation of the BOS Fund followed the RKAS; however, it encountered obstacles due to delays in fund disbursement in 2023, requiring the school to make adjustments to meet operational needs. Supervision was conducted through monitoring, evaluation, and the preparation of accountability reports in a transparent and accountable manner. The study concludes that the management of the BOS Fund at SMP Negeri 18 Banda Aceh has not been fully optimal because delays in fund disbursement affected the effectiveness of budget implementation. Nevertheless, the school was able to maintain the continuity of its operational activities through the proper implementation of management functions.

Keywords: BOS Fund, management, budget optimization, planning, implementation, supervision.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pemerintah Indonesia terus berupaya menyediakan pembiayaan pendidikan yang memadai melalui berbagai program, salah satunya adalah Dana BOS. Program ini dirancang untuk mendukung biaya operasional nonpersonalia di satuan pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional sekolah. Dana BOS digunakan untuk membantu kebutuhan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, penyediaan fasilitas, administrasi sekolah, serta kebutuhan lain yang menunjang proses pendidikan. Dengan adanya dana BOS, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan secara lebih efektif dan merata.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan dana BOS perlu dilakukan secara optimal agar anggaran yang diterima benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Optimalisasi tersebut tidak hanya dilihat dari penggunaan dana saja, tetapi juga bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah.

Dari sisi perencanaan, penggunaan dana BOS perlu disusun secara matang melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) agar anggaran yang tersedia dapat disesuaikan dengan kebutuhan prioritas sekolah. Perencanaan yang baik sangat penting untuk menghindari penggunaan dana yang tidak tepat sasaran serta memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya, proses perencanaan sering menghadapi kendala seperti perubahan kebutuhan sekolah, penyesuaian anggaran, serta keterlambatan pencairan dana BOS yang mempengaruhi penyusunan program kegiatan sekolah.

Dari sisi pelaksanaan, penggunaan dana BOS harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dana BOS digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional sekolah seperti kegiatan pembelajaran, pembayaran honor tenaga honorer, pengadaan alat tulis kantor, pemeliharaan fasilitas sekolah, serta kebutuhan administrasi lainnya. Akan tetapi, dalam praktiknya pelaksanaan penggunaan dana BOS tidak selalu berjalan sesuai rencana, terutama ketika terjadi keterlambatan pencairan dana. Kondisi tersebut menyebabkan pihak sekolah harus melakukan penyesuaian penggunaan anggaran agar kegiatan operasional tetap berjalan.

Selanjutnya, dari sisi pengawasan, sekolah perlu melakukan secara rutin agar penggunaan dana BOS tetap transparan dan sesuai aturan yang berlaku. Pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif serta dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Kurangnya pengawasan

dapat menyebabkan penggunaan anggaran menjadi kurang maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan awal program sekolah. Ketiga hal tersebut menjadi bagian penting agar pengelolaan dana BOS berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, optimalisasi penggunaan dana BOS menjadi hal yang penting untuk diteliti. Melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang sesuai kebutuhan sekolah, serta pengawasan yang dilakukan secara rutin, penggunaan dana BOS diharapkan dapat lebih efektif dalam mendukung kegiatan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pengelolaan dana BOS, setiap satuan pendidikan diwajibkan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui petunjuk teknis (juknis) dana BOS. SOP tersebut menjadi pedoman utama dalam seluruh rangkaian pengelolaan dana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Optimalisasi anggaran merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan sekolah, khususnya dalam memastikan bahwa setiap dana yang diterima dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan operasional dan proses pembelajaran. Berdasarkan data awal di lapangan dapat diketahui bahwa pengelolaan dana bos menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai gambaran awal kondisi keuangan sekolah yang menjadi dasar dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1.1 Anggaran Dana BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh

Tahun	Jumlah Siswa	Tabel Dana BOS	Besaran Bos Per Siswa
2023	443	Rp 505.020.000	Rp 1.140.000
2024	462	Rp 554.400.000	Rp 1.200.000
2025	485	Rp 582.000.000	Rp 1.200.000

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, perkembangan tersebut sejalan dengan meningkatnya jumlah peserta didik di sekolah. Pada tahun 2023, jumlah siswa tercatat sebanyak 443 orang. Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan sebanyak 19 siswa, dan pada tahun 2025 kembali mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa. Bertambahnya jumlah siswa ini berdampak langsung terhadap peningkatan alokasi dana BOS yang diterima oleh SMP N 18 Kota Banda Aceh, mengingat besaran dana BOS dihitung berdasarkan jumlah peserta didik. Dengan demikian, peningkatan jumlah siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bertambahnya anggaran dana BOS yang dikelola oleh sekolah setiap tahunnya.

Di duga yang menyebabkan keterlambatan pencairan dana BOS yaitu Kesalahan data dapodik seperti Input data sekolah yang tidak akurat, tidak valid, atau adanya ketidakcocokan data. Dugaan lainnya yaitu keterlambatan laporan realisasi atau laporan belum diverifikasi oleh Dinas Pendidikan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, dana BOS mengalami keterlambatan pencairan kurang lebih hingga tiga bulan, yaitu baru diterima pada tanggal 20 Maret 2023. Keterlambatan tersebut di duga proses penyaluran dana yang bergantung pada mekanisme transfer dari pemerintah pusat, sehingga pihak

sekolah harus menunggu dana tersebut dicairkan dan disalurkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dana BOS baru dapat digunakan setelah dana tersebut resmi diterima oleh pihak sekolah.

Selama periode keterlambatan tersebut, pihak sekolah tetap harus memenuhi berbagai kebutuhan operasional yang bersifat wajib, seperti pembayaran listrik, air, dan layanan internet (wifi). Untuk mengatasi keterbatasan dana yang tersedia, sekolah mengambil kebijakan dengan melakukan kasbon atau pinjaman sementara melalui koperasi sekolah. Koperasi yang digunakan merupakan koperasi internal yang dimiliki dan dikelola oleh pihak sekolah sendiri, sehingga menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan darurat. Mekanisme yang dilakukan yaitu kebutuhan operasional terlebih dahulu dibayarkan menggunakan dana koperasi, kemudian akan dikembalikan setelah dana BOS dicairkan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

Selain itu, dalam pemenuhan kebutuhan alat tulis kantor (ATK) atau bahan habis pakai, pihak sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak rekanan atau pemasok. Dalam praktiknya, pengadaan barang tetap dilakukan meskipun dana belum tersedia, dengan sistem pembayaran yang ditunda hingga dana BOS cair. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dari pihak rekanan, namun di sisi lain juga menggambarkan tingginya ketergantungan sekolah terhadap pencairan dana BOS dalam mendukung aktivitas operasional.

Keterlambatan pencairan dana BOS tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan operasional dan pengadaan barang, tetapi juga berpengaruh

terhadap pembayaran gaji tenaga honorer. Dalam kondisi tersebut, pembayaran gaji tenaga honorer terpaksa ditunda hingga dana BOS diterima oleh pihak sekolah. Situasi ini dapat mempengaruhi kesejahteraan tenaga honorer serta berpotensi menurunkan motivasi dan kinerja mereka dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Meskipun pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya alternatif, seperti kasbon ke koperasi dan kerja sama dengan rekanan, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menggantikan peran dana BOS sebagai sumber utama pembiayaan operasional sekolah. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi kurang efisien dan belum optimal.

Jika ditinjau dari aspek optimalisasi anggaran, kondisi ini berkaitan erat dengan indikator efektivitas, yaitu sejauh mana penggunaan anggaran mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Keterlambatan pencairan dana BOS menyebabkan pelaksanaan program dan kegiatan sekolah tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Dengan demikian, keterlambatan pencairan dana BOS tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berimplikasi pada menurunnya efisiensi dan optimalisasi dalam pengelolaan keuangan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, strategi yang tepat, serta perencanaan yang matang agar kegiatan operasional sekolah tetap dapat berjalan secara optimal meskipun menghadapi kendala keterlambatan pendanaan.

Kondisi keterlambatan pencairan dana BOS menyebabkan pihak sekolah harus melakukan penyesuaian dalam pengelolaan anggaran agar kegiatan operasional tetap berjalan. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya optimalisasi penggunaan dana BOS melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan yang baik agar penggunaan anggaran sekolah tetap efektif dan sesuai kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana optimalisasi penggunaan dana BOS dilakukan melalui fungsi manajemen, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul: “Analisis Manajemen Penggunaan Dana BOS dalam Optimalisasi Anggaran Sekolah pada SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2023-2025.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana pengawasan penggunaan dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengawasan penggunaan dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan pendidikan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS dan optimalisasi anggaran sekolah. Dari hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan optimalisasi penggunaan dana BOS melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang lebih baik.

2. Bagi Bendahara Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bendahara sekolah dalam meningkatkan ketelitian dan transparansi pengelolaan Dana BOS agar

penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan sekolah dan ketentuan yang berlaku.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap pengelolaan Dana BOS di sekolah agar penggunaan dana lebih optimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dari judul penelitian “Analisis Manajemen Penggunaan Dana BOS dalam Optimalisasi Anggaran Sekolah pada SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2023-2025”. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, khususnya yang berkaitan dengan manajemen penggunaan dana dalam kegiatan operasional sekolah.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoretis

2.1.1 Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan keuangan di lembaga pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel guna mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan keuangan sekolah sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan kegiatan operasional sekolah, mulai dari penyediaan sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, hingga kebutuhan administrasi sekolah.

Menurut Mulyasa, manajemen keuangan pendidikan adalah seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan keuangan sekolah, pihak sekolah dituntut untuk mampu mengelola anggaran secara optimal agar dana yang tersedia dapat digunakan sesuai kebutuhan sekolah dan tidak terjadi pemborosan anggaran. Oleh karena itu, manajemen keuangan pendidikan sangat berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana sekolah, termasuk dana BOS.

2.1.2 Optimalisasi Penggunaan Anggaran Sekolah

Optimalisasi penggunaan anggaran sekolah merupakan upaya memaksimalkan penggunaan dana sekolah agar dapat digunakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai kebutuhan sekolah. Optimalisasi anggaran bertujuan agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik meskipun memiliki keterbatasan dana.

Dalam pengelolaan dana BOS, optimalisasi anggaran sangat penting karena dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah. Penggunaan anggaran yang optimal dapat dilihat dari kemampuan sekolah dalam menyusun prioritas kebutuhan, menggunakan dana sesuai program yang direncanakan, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut.

Menurut George R. Terry, optimalisasi suatu kegiatan dapat dicapai melalui fungsi manajemen yang baik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan anggaran sekolah tidak hanya dilihat dari penggunaan dana saja, tetapi juga bagaimana proses pengelolaan dana dilakukan secara tepat agar tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal.

2.1.3 Hubungan Manajemen Dana BOS dengan Optimalisasi Anggaran

Manajemen dana BOS memiliki hubungan yang sangat erat dengan optimalisasi penggunaan anggaran sekolah. Dana BOS merupakan salah satu sumber utama pembiayaan operasional sekolah yang digunakan untuk mendukung

berbagai kegiatan pendidikan seperti kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan operasional lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan dana BOS harus dilakukan secara baik agar penggunaan anggaran sekolah dapat berjalan secara optimal.

Optimalisasi anggaran sekolah dapat tercapai apabila pengelolaan dana BOS dilakukan melalui fungsi manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Melalui proses perencanaan, sekolah dapat menentukan kebutuhan prioritas yang benar-benar diperlukan sehingga penggunaan dana tidak dilakukan secara sembarangan. Perencanaan yang baik juga membantu sekolah dalam menyesuaikan penggunaan dana dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, penggunaan dana BOS harus dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan akan membantu sekolah dalam mencapai efektivitas penggunaan anggaran. Selain itu, pelaksanaan yang baik juga dapat mencegah terjadinya penyimpangan penggunaan dana BOS.

Kemudian, pengawasan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penggunaan dana BOS dilakukan sesuai aturan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan laporan keuangan, evaluasi penggunaan dana, serta monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah. Dengan adanya pengawasan yang baik, sekolah dapat mengetahui apakah

penggunaan dana sudah berjalan efektif dan efisien atau masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Menurut George R. Terry, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, fungsi manajemen tersebut menjadi dasar dalam mencapai optimalisasi penggunaan anggaran sekolah.

Selain itu, Mulyasa menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan sekolah yang baik harus dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen dana BOS memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pengelolaan anggaran sekolah.

Dengan demikian, hubungan antara manajemen dana BOS dan optimalisasi anggaran sekolah dapat dilihat dari bagaimana sekolah mampu mengelola dana secara tepat melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga penggunaan dana dapat mendukung seluruh kegiatan sekolah secara maksimal.

2.1.4 SOP Dana BOS

Standar Operasional Prosedur (SOP) dana BOS merupakan pedoman atau tata cara yang digunakan sekolah dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah agar pelaksanaannya berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan

pemerintah. SOP dana BOS bertujuan untuk menciptakan pengelolaan dana yang tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sehingga penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Dalam pengelolaan dana BOS, SOP sangat penting karena menjadi acuan sekolah dalam menjalankan seluruh proses penggunaan dana mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Dengan adanya SOP, sekolah dapat menghindari kesalahan penggunaan dana serta meminimalkan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan anggaran sekolah.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, pengelolaan dana BOS harus dilakukan sesuai petunjuk teknis yang berlaku agar penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tujuan program BOS.

Secara umum, SOP pengelolaan dana BOS terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan Dana BOS

Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan RKAS. Dalam tahap ini sekolah menentukan kebutuhan prioritas yang akan dibiayai menggunakan dana BOS. Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama kepala sekolah, bendahara BOS, guru, dan pihak terkait lainnya agar penggunaan dana sesuai kebutuhan sekolah. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah dalam mengatur penggunaan anggaran secara tepat dan menghindari pemborosan dana.

2. Pelaksanaan Dana BOS

Tahap pelaksanaan merupakan proses penggunaan dana BOS sesuai dengan RKAS yang telah disusun sebelumnya. Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah seperti pembelian alat tulis kantor, pembayaran honor tenaga honorer, pemeliharaan sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, dan kebutuhan sekolah lainnya. Pelaksanaan dana BOS harus dilakukan sesuai aturan yang berlaku agar penggunaan dana tetap tepat sasaran dan tidak menyimpang dari ketentuan pemerintah.

3. Pelaporan Dana BOS

Setelah dana digunakan, sekolah wajib membuat laporan penggunaan dana BOS sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah. Laporan tersebut berisi rincian penggunaan dana yang telah digunakan selama periode tertentu. Pelaporan dana BOS bertujuan untuk menciptakan transparansi dan mempermudah proses pemeriksaan penggunaan dana sekolah.

4. Pengawasan Dana BOS

Tahap pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana BOS telah sesuai dengan aturan dan tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, tim BOS, dinas pendidikan, maupun pihak lainnya yang berwenang. Pengawasan yang baik akan membantu sekolah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS sehingga pengelolaan anggaran sekolah dapat berjalan lebih optimal.

Dengan adanya SOP dana BOS, sekolah diharapkan mampu mengelola dana secara lebih terarah dan sesuai ketentuan sehingga penggunaan anggaran sekolah dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara efektif dan efisien.

2.1.5 Tujuan Dana BOS

Dana BOS merupakan program pemerintah yang diberikan kepada sekolah untuk membantu pembiayaan operasional pendidikan. Program dana BOS bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dana BOS menjadi salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membantu meringankan beban biaya pendidikan peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, dana BOS digunakan untuk mendukung biaya operasional nonpersonalia sekolah serta membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan.

Secara umum, tujuan dana BOS adalah untuk membantu sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas melalui pengelolaan anggaran yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dana BOS juga bertujuan agar seluruh peserta didik memperoleh pelayanan pendidikan yang layak tanpa mengalami hambatan biaya pendidikan.

Adapun tujuan dana BOS secara khusus adalah sebagai berikut:

- Membantu Pembiayaan Operasional Sekolah

Dana BOS bertujuan membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan operasional seperti kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana, pembelian alat tulis kantor, serta kebutuhan penunjang pendidikan lainnya.

- Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dana BOS digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, pengembangan kegiatan sekolah, serta mendukung kelancaran proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

- Meringankan Beban Biaya Pendidikan Peserta Didik

Program dana BOS bertujuan membantu meringankan biaya pendidikan yang ditanggung peserta didik dan orang tua sehingga seluruh siswa dapat memperoleh akses pendidikan secara lebih merata.

- Mendukung Kelancaran Proses Pembelajaran

Dana BOS digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan sekolah.

- Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Sekolah

Melalui dana BOS, sekolah diharapkan mampu mengelola anggaran secara lebih baik sehingga penggunaan dana dapat dilakukan sesuai prioritas kebutuhan sekolah dan menghindari pemborosan anggaran.

- Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah

Penggunaan dana BOS harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan melalui laporan penggunaan dana. Hal ini bertujuan menciptakan pengelolaan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel.

- Mendukung Program Wajib Belajar

Dana BOS juga bertujuan mendukung program pemerintah dalam pemerataan pendidikan melalui pelaksanaan wajib belajar sehingga seluruh peserta didik dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang layak.

Dengan adanya dana BOS, sekolah diharapkan mampu menjalankan kegiatan pendidikan secara optimal serta meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada peserta didik.

2.1.6 Manajemen Penggunaan Dana BOS

Manajemen penggunaan dana BOS merupakan proses pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara sistematis melalui fungsi manajemen agar

penggunaan dana dapat berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengelolaan dana BOS sangat penting karena dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara tepat sasaran dan sesuai kebutuhan sekolah.

Dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dituntut untuk mampu mengatur penggunaan anggaran dengan baik mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan. Pengelolaan yang baik akan membantu sekolah dalam menjaga kelancaran kegiatan operasional, meningkatkan mutu pendidikan, serta menghindari penyalahgunaan anggaran sekolah.

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.6.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen penggunaan dana BOS. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, kebutuhan, dan langkah-langkah penggunaan dana BOS agar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam tahap ini sekolah menyusun program kegiatan dan menentukan prioritas penggunaan anggaran yang akan dilaksanakan selama satu periode tertentu.

Menurut George R. Terry, planning adalah proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengelolaan dana BOS, perencanaan dilakukan melalui penyusunan RKAS. Penyusunan RKAS dilakukan oleh kepala sekolah bersama bendahara BOS, guru, dan pihak terkait lainnya melalui rapat sekolah. RKAS disusun berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah agar penggunaan dana BOS dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Tahap perencanaan sangat penting karena menjadi dasar dalam penggunaan dana BOS. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah dalam:

- menentukan kebutuhan prioritas sekolah,
- menghindari pemborosan anggaran,
- menyesuaikan penggunaan dana dengan kebutuhan sekolah,
- memastikan seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik.

Namun dalam pelaksanaannya, proses perencanaan penggunaan dana BOS sering menghadapi berbagai kendala seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan kebutuhan sekolah, serta keterbatasan anggaran yang tersedia. Oleh karena itu, sekolah harus mampu melakukan perencanaan secara fleksibel agar kegiatan operasional tetap berjalan dengan baik.

2.1.6.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses mengelompokkan pekerjaan, membagi tugas, menetapkan tanggung jawab, serta mengoordinasikan

seluruh sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Menurut George R. Terry, organizing adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam pengelolaan Dana BOS, pengorganisasian dilakukan setelah proses perencanaan selesai disusun melalui RKAS. Pada tahap ini kepala sekolah menetapkan Tim Pengelola Dana BOS beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing, seperti kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara BOS sebagai pengelola administrasi keuangan, guru sebagai pelaksana kegiatan, serta komite sekolah sebagai mitra dalam memberikan pertimbangan dan pengawasan.

Melalui pembagian tugas yang jelas, setiap pihak mengetahui kewenangan dan tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan program yang telah direncanakan dapat berjalan secara terkoordinasi. Dengan demikian, fungsi organizing menjadi penghubung antara tahap perencanaan dengan tahap pelaksanaan penggunaan Dana BOS.

2.1.6.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses menjalankan seluruh rencana penggunaan dana BOS yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini dana BOS digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional sekolah sesuai dengan RKAS yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry, *actuating* adalah proses menggerakkan dan mengarahkan seluruh anggota organisasi agar mampu bekerja sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan penggunaan dana BOS dilakukan untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, pembelian alat tulis kantor, pemeliharaan sarana dan prasarana, pembayaran honor tenaga honorer, kegiatan administrasi sekolah, dan kebutuhan operasional lainnya.

Dalam pelaksanaan dana BOS, sekolah harus memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan sesuai aturan pemerintah dan sesuai kebutuhan prioritas sekolah. Pelaksanaan yang baik akan membantu sekolah dalam mencapai efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan penggunaan dana BOS sering menghadapi beberapa kendala seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan kebutuhan sekolah, dan keterbatasan anggaran. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah harus melakukan penyesuaian penggunaan anggaran agar kegiatan operasional sekolah tetap berjalan.

Oleh karena itu, pelaksanaan penggunaan dana BOS memerlukan kerja sama dan koordinasi yang baik antar pihak sekolah agar seluruh program dapat berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

2.1.6.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan dana BOS agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana BOS dilakukan secara tepat sasaran, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut George R. Terry, *controlling* adalah proses mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pengelolaan dana BOS, pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan laporan penggunaan dana, evaluasi kegiatan sekolah, pencatatan administrasi keuangan, dan monitoring penggunaan anggaran. Pengawasan penggunaan dana BOS dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Komite Sekolah, Dinas Pendidikan, dan pihak terkait lainnya.

Tujuan pengawasan adalah mencegah penyalahgunaan dana, memastikan penggunaan dana sesuai aturan, meningkatkan transparansi, dan menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

Pengawasan yang baik akan membantu sekolah dalam mengetahui apakah penggunaan dana BOS sudah berjalan efektif dan efisien atau masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu, pengawasan juga menjadi bentuk tanggung jawab sekolah kepada pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan

dana pendidikan. Dengan adanya pengawasan yang baik, penggunaan dana BOS diharapkan mampu mendukung optimalisasi anggaran sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal.

Dalam penelitian ini, teori POAC digunakan sebagai dasar untuk menganalisis manajemen penggunaan dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengelolaan dana BOS telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan fokus kajian. Secara umum, penelitian penelitian tersebut menekankan pentingnya manajemen keuangan sekolah yang baik dalam mendukung optimalisasi penggunaan anggaran serta peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian mengenai pengelolaan dana BOS telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus pembahasan. Secara umum, penelitian tersebut membahas bagaimana dana BOS dikelola agar penggunaan anggaran sekolah dapat berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai kebutuhan sekolah. Namun, masing-masing penelitian memiliki perbedaan fokus, seperti efisiensi anggaran, transparansi, mutu pendidikan, hingga efektivitas pengelolaan dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Sari (2023) membahas pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan efisiensi anggaran sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS yang tepat mampu

membantu sekolah mengurangi pemborosan anggaran dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengelolaan dana BOS dan penggunaan anggaran sekolah. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih fokus pada efisiensi anggaran, sementara penelitian ini lebih fokus pada fungsi manajemen POAC dalam optimalisasi penggunaan dana BOS.

Penelitian dari Said dkk. (2024) menjelaskan bahwa manajemen dana BOS yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian tersebut menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan dana yang tepat sesuai kebutuhan sekolah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen dana BOS. Perbedaannya, penelitian sebelumnya fokus pada mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini fokus pada optimalisasi penggunaan anggaran sekolah.

Selanjutnya, penelitian oleh Safitri dkk. (2024) membahas transparansi dan tantangan pengelolaan dana BOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan pengawasan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengawasan dana BOS. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya hanya fokus pada transparansi dan akuntabilitas, sementara penelitian ini membahas seluruh fungsi manajemen POAC.

Penelitian dari Kramer dan Wibowo (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan anggaran sekolah dapat diatasi melalui strategi pengelolaan dana

yang tepat. Penelitian tersebut menekankan pentingnya menentukan prioritas penggunaan dana sekolah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi pengelolaan dana BOS. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya fokus pada keterbatasan anggaran, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada optimalisasi penggunaan dana melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kemudian penelitian oleh Oktaviyani dan Mintarti (2025) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap regulasi sangat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengelolaan dana BOS. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kepatuhan regulasi, sementara penelitian ini lebih meneliti optimalisasi penggunaan dana BOS melalui fungsi manajemen.

Penelitian dari Hariamin dkk. (2025) menjelaskan bahwa penerapan manajemen strategis dalam pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran sekolah. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas manajemen penggunaan dana BOS. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya fokus pada manajemen strategis, sedangkan penelitian ini lebih menekankan fungsi manajemen POAC.

Selanjutnya penelitian oleh Maulida dkk. (2025) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS memiliki hubungan terhadap peningkatan kinerja sekolah. Pengelolaan dana yang baik mampu mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah secara maksimal. Persamaan penelitian

tersebut adalah sama-sama membahas efektivitas pengelolaan dana BOS. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya fokus pada kinerja sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada optimalisasi penggunaan anggaran sekolah.

Terakhir, penelitian oleh Margiati dkk. (2025) menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan anggaran sekolah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas transparansi dan akuntabilitas dana BOS. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih fokus pada efektivitas anggaran, sementara penelitian ini lebih menekankan analisis fungsi manajemen POAC dalam optimalisasi penggunaan dana BOS.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian mengenai Dana BOS lebih banyak pada aspek efektivitas penggunaan anggaran, transparansi, akuntabilitas, efisiensi, maupun pengaruh pengelolaan dana BOS terhadap mutu pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan dana BOS dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, namun belum banyak yang mengkaji pengelolaan dana BOS secara komprehensif berdasarkan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, khususnya pada aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada pencapaian hasil penggunaan dana BOS, sedangkan proses manajemen yang dilakukan

sekolah dalam menghadapi berbagai kendala pengelolaan, seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan kebutuhan sekolah, dan penyesuaian anggaran operasional, masih relatif sedikit dibahas secara mendalam. Padahal, proses manajemen tersebut menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan optimalisasi penggunaan dana BOS.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan (research gap) tersebut dengan menganalisis bagaimana fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh selama periode 2023–2025. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan Dana BOS meskipun menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengelolaan Dana BOS dalam meningkatkan efisiensi anggaran (Suryani & Sari 2023)	Sama-sama membahas pengelolaan dana BOS	Penelitian sebelumnya fokus pada efisiensi anggaran, penelitian ini fokus pada fungsi manajemen POAC	Pengelolaan BOS membantu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran sekolah
2	Manajemen Dana BOS terhadap Mutu Pendidikan (Said dkk. 2024)	Sama-sama membahas manajemen dana BOS	Penelitian sebelumnya fokus pada mutu pendidikan, penelitian ini fokus pada optimalisasi anggaran	Manajemen dana BOS yang baik meningkatkan mutu Pendidikan

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Transparansi Pengelolaan Dana BOS (Safitri dkk. 2024)	Sama-sama membahas pengawasan dana BOS	Penelitian sebelumnya fokus pada transparansi dan akuntabilitas, penelitian ini membahas fungsi POAC	Transparansi meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan dana sekolah
4	Strategi Pengelolaan Dana BOS dalam Keterbatasan Anggaran (Kramer & Wibowo 2024)	Sama-sama membahas strategi pengelolaan dana BOS	Penelitian sebelumnya fokus pada keterbatasan anggaran, penelitian ini fokus pada optimalisasi penggunaan dana	Strategi pengelolaan membantu sekolah menghadapi keterbatasan anggaran
5	Kepatuhan Regulasi terhadap Pengelolaan Dana BOS (Oktaviyani & Mintarti 2025)	Sama-sama membahas pengelolaan dana BOS	Penelitian sebelumnya fokus pada regulasi, penelitian ini fokus pada fungsi manajemen	Kepatuhan regulasi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana BOS
6	Peran Manajemen Strategis dalam Pengelolaan Dana BOS (Hariamin dkk. 2025)	Sama-sama membahas manajemen dana BOS	Penelitian sebelumnya fokus pada manajemen strategis, penelitian ini fokus pada fungsi POAC	Manajemen strategis meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran
7	Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Terhadap Kinerja Sekolah (Maulida dkk. 2025)	Sama-sama membahas efektivitas pengelolaan dana BOS	Penelitian sebelumnya fokus pada kinerja sekolah, penelitian ini fokus pada optimalisasi anggaran sekolah	Pengelolaan dana BOS berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sekolah
8	Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS (Margiati dkk. 2025)	Sama-sama membahas transparansi dan akuntabilitas dana BOS	Penelitian sebelumnya fokus pada efektivitas penggunaan anggaran, penelitian ini fokus pada fungsi manajemen POAC	Transparansi dan akuntabilitas meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis manajemen penggunaan Dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. Kerangka ini disusun berdasarkan hubungan antara fenomena yang terjadi di lapangan, teori yang digunakan, indikator penelitian, hingga hasil yang diharapkan dari penelitian.

Penelitian ini diawali dari adanya fenomena keterlambatan pencairan Dana BOS yang terjadi di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. Keterlambatan tersebut menyebabkan sekolah mengalami berbagai kendala dalam memenuhi kebutuhan operasional, seperti pembayaran honor tenaga honorer, pengadaan alat tulis kantor, pembayaran listrik, internet, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Untuk menjaga agar kegiatan operasional tetap berjalan, pihak sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memanfaatkan dana koperasi sekolah melalui sistem kasbon dan menjalin kerja sama dengan rekanan untuk pengadaan barang dengan sistem pembayaran setelah dana BOS diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen yang baik agar kegiatan pendidikan tetap berjalan meskipun menghadapi keterbatasan pendanaan.

Fenomena tersebut kemudian memunculkan permasalahan penelitian mengenai bagaimana pengelolaan Dana BOS dilakukan agar penggunaan anggaran sekolah tetap optimal meskipun mengalami keterlambatan pencairan

dana. Permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan analisis terhadap proses manajemen penggunaan Dana BOS, karena keberhasilan pengelolaan anggaran tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola dana tersebut secara efektif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry. Dalam penelitian ini, fungsi manajemen yang digunakan difokuskan pada empat aspek, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan proses pengelolaan Dana BOS di sekolah. Perencanaan digunakan untuk melihat bagaimana sekolah menyusun RKAS berdasarkan kebutuhan prioritas. Pelaksanaan digunakan untuk menganalisis bagaimana Dana BOS dimanfaatkan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Sementara itu, pengawasan digunakan untuk mengetahui bagaimana sekolah memastikan penggunaan dana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

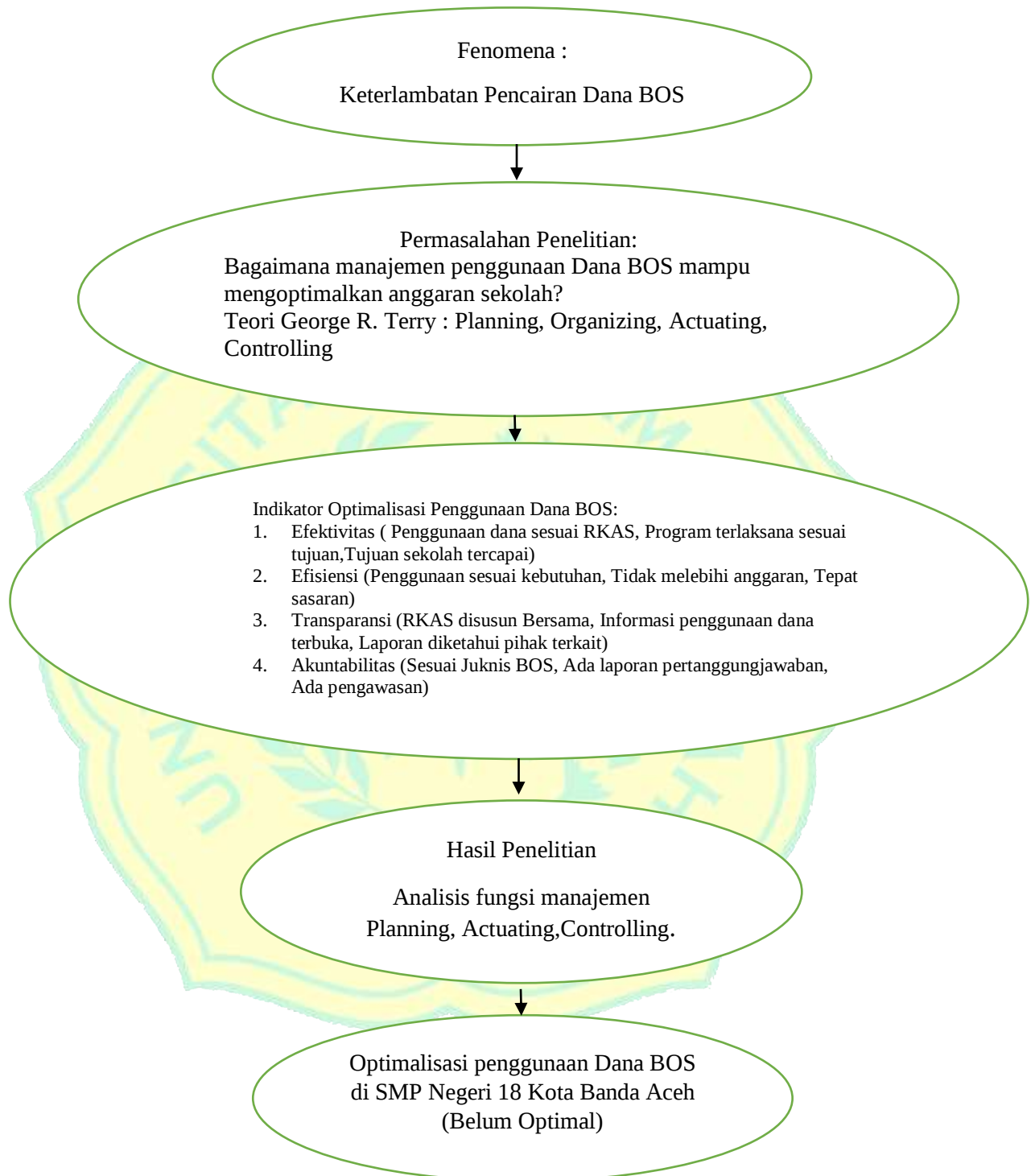
Selanjutnya, penerapan keempat fungsi manajemen tersebut dianalisis melalui indikator optimalisasi penggunaan anggaran, yaitu efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Efektivitas menunjukkan kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan penggunaan Dana BOS sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Efisiensi menunjukkan kemampuan sekolah menggunakan anggaran secara hemat dan tepat sasaran. Transparansi menggambarkan

keterbukaan sekolah dalam pengelolaan Dana BOS kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan akuntabilitas menunjukkan kemampuan sekolah dalam mempertanggungjawabkan seluruh penggunaan dana melalui administrasi dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Melalui analisis terhadap fungsi manajemen dan indikator optimalisasi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen penggunaan Dana BOS diterapkan di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh selama tahun 2023–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan apakah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan sekolah telah mampu mendukung optimalisasi penggunaan anggaran, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi serta strategi yang diterapkan sekolah dalam mengatasinya.

Dengan demikian, hubungan antar unsur dalam penelitian ini membentuk suatu alur yang saling berkaitan, yaitu dimulai dari fenomena keterlambatan pencairan Dana BOS, munculnya permasalahan dalam pengelolaan anggaran sekolah, penggunaan teori fungsi manajemen George R. Terry sebagai dasar analisis, pengukuran melalui indikator efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, hingga diperolehnya hasil penelitian mengenai optimalisasi penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

2.3.1 Diagram Kerangka Pemikiran



Sumber: Diadaptasi dari George R. Terry (1977), Juknis Dana BOS Kemendikbudristek (2023), dan dikembangkan oleh peneliti.

2.4 Hubungan Antar Konsep

Hubungan antarkonsep dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara konsep manajemen penggunaan Dana BOS dengan konsep optimalisasi penggunaan anggaran sekolah. Kedua konsep tersebut saling berhubungan karena keberhasilan optimalisasi penggunaan anggaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pengelolaan Dana BOS dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Dalam penelitian ini, konsep manajemen penggunaan Dana BOS dianalisis menggunakan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut merupakan tahapan yang saling berkaitan dalam proses pengelolaan Dana BOS. Perencanaan menjadi dasar dalam penyusunan RKAS sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah. Selanjutnya, pelaksanaan merupakan proses merealisasikan seluruh program yang telah direncanakan dengan memanfaatkan Dana BOS sesuai ketentuan yang berlaku. Setelah itu, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh penggunaan dana berjalan sesuai dengan rencana, ketentuan pemerintah, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara itu, konsep optimalisasi penggunaan anggaran dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan sekolah dalam memanfaatkan Dana BOS secara maksimal untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Optimalisasi tersebut tercermin melalui empat indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Keempat indikator

tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana pengelolaan Dana BOS telah dilaksanakan secara tepat sasaran, hemat, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hubungan antara kedua konsep tersebut dapat dipahami bahwa semakin baik penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan Dana BOS, maka semakin besar pula peluang sekolah untuk mencapai optimalisasi penggunaan anggaran. Perencanaan yang baik akan menghasilkan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan yang tepat akan memastikan setiap kegiatan dapat direalisasikan sesuai RKAS, sedangkan pengawasan yang efektif akan mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Dengan demikian, ketiga fungsi manajemen tersebut saling mendukung dalam mewujudkan penggunaan Dana BOS yang efektif dan efisien.

Keterkaitan antarkonsep tersebut juga terlihat pada kondisi yang terjadi di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh selama periode penelitian tahun 2023–2025. Pada tahun 2023, sekolah menghadapi keterlambatan pencairan Dana BOS yang menyebabkan perlunya penyesuaian terhadap pelaksanaan beberapa kegiatan operasional. Meskipun demikian, melalui perencanaan yang telah disusun dalam RKAS, pelaksanaan yang mengutamakan skala prioritas, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah tetap mampu menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen memiliki peranan penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan Dana BOS meskipun dihadapkan pada berbagai kendala.

Berdasarkan hubungan antarkonsep tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam pengelolaan Dana BOS, serta bagaimana penerapan fungsi-fungsi tersebut mendukung tercapainya efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan anggaran di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas fenomena penelitian. Desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru, untuk membuktikan fenomena dari pengetahuan yang sudah ada dan untuk mengembangkan pengetahuan yang ada. Secara teoretis, tujuan penelitian merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui suatu hal, pengetahuan yang diperoleh dari jenis penelitian seperti ini tidak dapat dimanfaatkan secara langsung atau secara praktis, sehingga nama lain dari penelitian ini disebut sebagai basic research.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Optimalisasi penggunaan dana BOS, untuk mengetahui prosedur pelaksanaan keuangan sekolah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan mengidentifikasi kendala serta solusi dalam pengelolaan dana BOS di sekolah. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada SMP N 18 Kota Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial atau menggambarkan kondisi objek yang alamiah, sesuatu yang apa adanya tidak dimanipulasi keadaan dan keadaan kondisi tersebut. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa. Jenis pendekatan studi kasus dimaksudkan agar dapat memahami dan menjelaskan objek yang menjadi penelitian data tentang pengelolaan dana bos di SMP N 18 Kota Banda Aceh untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, di Jl. Tgk Chik Dipineung Raya No. 7, Kota Baru, Kec, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen penggunaan Dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. Fokus penelitian diarahkan pada:

1. Proses perencanaan penggunaan Dana BOS yang dilakukan melalui penyusunan RKAS sesuai kebutuhan sekolah
2. Proses pelaksanaan penggunaan Dana BOS berdasarkan RKAS dan petunjuk teknis BOS
3. Proses pengawasan penggunaan Dana BOS sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran sekolah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menjabarkan dan membandingkan data satu dengan data lainnya untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan sebuah wawancara untuk mendukung keakuratan data penelitian yaitu dengan kepala sekolah, bendahara dan salah satu guru di sekolah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan bisa dikatakan sebagai pendukung perlengkapan dari sumber-sumber primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, foto-foto dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Seperti data dokumen perencanaan, penggunaan dana BOS, pembukuan dana BOS, laporan dana BOS.

3.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data, fakta serta informasi yang dapat dipercaya. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ada banyak cara yang dapat digunakan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu acara menganalisis dan mencatat informasi secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati objek atau permasalahan secara langsung dilapangan.

Observasi merupakan pengamatan peneliti untuk memperbanyak hasil temuan yang tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang tetapi juga terhadap objek alam lainnya, agar peneliti dapat lebih mengenal situasi dan dapat mengumpulkan keterangan yang lebih banyak di SMP N 18 Kota Banda Aceh

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat atau tidak diperoleh dengan alat lain. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun wawancara yang dilakukan adalah bertanya langsung kepada pihak responden yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah, dan salah satu guru yang ada di SMP N 18 Kota Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui dokumen perencanaan, penggunaan dana BOS, pembukuan dana BOS, laporan dana BOS dan dokumen yang relevan serta berkas-berkas laporan yang telah disusun berbagai pihak yang berkaitan dengan pengelolaan Dana BOS di SMP N 18 Kota Banda Aceh. Beberapa diantaranya adalah dokumen RKAS, dokumen

laporan pertanggungjawaban dana BOS serta beberapa dokumentasi realisasi penggunaan dana BOS.

3.6 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan berupa informan lainnya. Kemudian digabungkan dengan studi document yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sehingga kemudian di analisis hingga menghasilkan keabsahan data terjamin.

Peneliti menggunakan Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan pada penelitian ini. Triangulasi yang digunakan dalam pengujian kredibilitas ini yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji validitas data dengan memeriksa informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik, dilakukan untuk mengevaluasi validitas data dengan menggunakan pendekatan yang berbeda pada sumber yang sama.
3. Triangulasi waktu, waktu seringkali memengaruhi keandalan data. Oleh karena itu, dalam upaya memverifikasi validitas data, dapat dilakukan dengan memeriksa melalui wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Kegiatan analisis data pada penelitian ini dimulai sejak menentukan studi pendahuluan sampai pembuatan laporan penelitian. Oleh karena itu teknik analisis data telah dilaksanakan sejak rencana penelitian hingga pada penulisan hasil penelitian.

Berikut ini teknik analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kekeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Peneliti mereduksi data tentang "Optimalisasi penggunaan dana BOS dalam penggunaan anggaran sekolah" yang di peroleh dari responden di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dengan cara mengkategorisasi terlebih dahulu data yang didapatkan. Kemudian memberi label atau kode ada potongan-potongan data untuk mengidentifikasi pola, topik, atau isu yang muncul secara berulang. Kemudian Menyusun narasi atau ringkasan dari data kualitatif untuk menyoroti temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat berbentuk narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, tabel, rumus dan lain-lain. hal tersebut disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan

data. Dalam hal ini penyajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang optimalisasi penggunaan dana BOS dalam penggunaan anggaran sekolah.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

Proses penelitian studi kasus:

- a. Mendefinisikan serta merancang penelitian. Peneliti mengkaji suatu teori atau konsep dalam menentukan kasus kemudian merancang protokol pengumpulan data.
- b. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti membuat persiapan, pengumpulan, serta analisis data berdasarkan pada protokol penelitian yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya.
- c. Menganalisis dan menyimpulkan. Hasil penelitian akan digunakan untuk mengecek kembali konsep ataupun teori yang telah dibuat pada tahap pertama penelitian.

Analisis pada penelitian ini fokus kepada pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis serta memeriksa data-data yang berasal dari wawancara, observasi dan studi dokumen.

Kemudian, peneliti akan memilih data berdasarkan kategori dari transkrip wawancara dengan narasumber, hingga kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian.

Tabel 2.3 Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Optimalisasi Penggunaan Dana BOS	Efektivitas	Penggunaan Dana BOS sesuai dengan RKAS yang telah direncanakan
			Program dan kegiatan sekolah dapat dilaksanakan sesuai tujuan
			Dana BOS mampu mendukung pencapaian tujuan sekolah
2	Optimalisasi Penggunaan Dana BOS	Efisiensi	Dana BOS digunakan sesuai kebutuhan prioritas sekolah
			Penggunaan anggaran tidak melebihi alokasi yang telah ditetapkan
			Penggunaan dana dilakukan secara hemat dan tepat sasaran
3	Optimalisasi Penggunaan Dana BOS	Transparansi	Penyusunan RKAS melibatkan pihak terkait
			Informasi penggunaan Dana BOS disampaikan secara terbuka
			Laporan penggunaan Dana BOS dapat diketahui pihak yang berkepentingan
4	Optimalisasi Penggunaan Dana BOS	Akuntabilitas	Penggunaan Dana BOS sesuai dengan petunjuk teknis BOS

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Sekolah ini bertempat di lokasi yang strategis, tepatnya di Jalan Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Sebagai institusi pendidikan negeri, sekolah ini memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pendidikan yang bermutu.

Dalam menjalankan seluruh aktivitas pembelajarannya, SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh mendapatkan dukungan finansial dari pemerintah pusat melalui program BOS. Dana BOS ini memegang peranan krusial sebagai urat nadi pembiayaan utama sekolah. Alokasi dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan esensial sekolah, mulai dari pengadaan alat tulis kantor, pemeliharaan sarana dan prasarana fisik, pembayaran insentif atau honor bagi tenaga pendidik non-ASN (Aparatur Sipil Negara), hingga pembiayaan berbagai kegiatan kesiswaan yang mendukung proses belajar mengajar.

4.1.1 Visi dan Misi Sekolah

Untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang terarah, SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh bergerak berdasarkan landasan visi dan misi yang jelas, yaitu:

Visi Sekolah:

"Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, mandiri, kreatif, dan berwawasan lingkungan."

Misi Sekolah:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif berbasis teknologi informasi.
3. Mengembangkan potensi diri, kreativitas, dan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri, nyaman, dan berbudaya lingkungan.

4.2 Hasil Penelitian Pengelolaan Dana BOS (Tahun 2023-2025)

Peneliti membedah fenomena pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dengan menggunakan analisis Teori Fungsi Manajemen dari George R. Terry. Meskipun secara umum teori George R. Terry membagi

manajemen ke dalam 4 fungsi utama (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), namun berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan analisis secara mendalam pada 3 tahapan utama saja, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Pembatasan ini bertujuan agar analisis berfokus penuh pada efisiensi anggaran finansial operasional sekolah.

Berikut disajikan data rekapitulasi realisasi penerimaan dana BOS berdasarkan jumlah siswa definitif di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh sepanjang periode tahun pengamatan 2023 sampai dengan tahun 2025 yang menjadi objek penelitian utama:

**Tabel 4.2 Realisasi Penggunaan Dana BOS SMP Negeri 18 Banda Aceh
Tahun 2023**

No	Uraian Komponen Penggunaan Dana	Jumlah Siswa	Total Anggaran (Rp)
1	Penerimaan Tahap I (Maret 2023)	443 Siswa	252.510.000
2	Penerimaan Tahap II (Juli 2023)	443 Siswa	252.510.000
	Total Keseluruhan Tahun 2023		505.020.000

Sumber: Laporan Realisasi BOS SMPN 18 Banda Aceh (Data Diolah, 2026)

Tabel 4.2 Realisasi Penggunaan Dana BOS SMP Negeri 18 Banda Aceh**Tahun 2024**

No	Uraian Komponen Penggunaan Dana	Jumlah Siswa	Total Anggaran (Rp)
1	Penerimaan Tahap I (Januari 2024)	462 Siswa	277.200.000
2	Penerimaan Tahap II (Agustus 2024)	462 Siswa	277.200.000
	Total Keseluruhan Tahun 2024		554.400.000

Sumber: Laporan Realisasi BOS SMPN 18 Banda Aceh (Data Diolah, 2026)

Tabel 4.2 Realisasi Proyeksi Penggunaan Dana BOS SMP Negeri 18 Banda**Aceh Tahun 2025**

No	Uraian Komponen Penggunaan Dana	Jumlah Siswa	Total Anggaran (Rp)
1	Penerimaan Tahap I (Januari 2025)	485 Siswa	291.000.000
2	Penerimaan Tahap II (Agustus 2025)	485 Siswa	291.000.000
	Total Keseluruhan Tahun 2025		582.000.000

Sumber: Laporan Realisasi Proyeksi BOS SMPN 18 Banda Aceh (Data Diolah, 2026)

4.2.1 Tahap Perencanaan (*Planning*) Dana BOS

Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan Dana BOS, perencanaan menjadi tahapan penting untuk memastikan bahwa penggunaan dana dapat mendukung optimalisasi anggaran sekolah sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan.

Tahap perencanaan di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh diawali dengan pembentukan Tim Kerja Pengelola Dana BOS yang melibatkan Kepala Sekolah, Bendahara, serta perwakilan guru. Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan RKAS didasarkan pada skala prioritas kebutuhan riil sekolah dan mengacu pada rapor mutu pendidikan sekolah tahun sebelumnya. Setiap tahunnya, dari tahun 2023 hingga 2025, proses ini konsisten dilaksanakan pada awal tahun anggaran (Januari-Februari) untuk memastikan kesesuaian pagu indikatif dengan jumlah siswa terdaftar di data Dapodik.

Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan penggunaan Dana BOS dilaksanakan pada akhir tahun anggaran, yaitu 1 November sampai dengan 30 November selama sebulan setiap tahunnya. Tahapan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah, dilanjutkan dengan rapat penyusunan RKAS bersama pihak-pihak terkait, kemudian dilakukan penyusunan dan pengesahan RKAS sebagai pedoman penggunaan Dana BOS selama satu tahun anggaran.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penggunaan dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rahmania S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh yang menyebutkan bahwa: “Dalam perencanaan penggunaan dana BOS, hal pertama yang dilakukan adalah melaksanakan rapat perencanaan bersama seluruh unsur sekolah. Selanjutnya sekolah menyusun RKAS berdasarkan kebutuhan sekolah selama satu tahun anggaran. Penyusunan RKAS dilakukan dengan memperhatikan hasil evaluasi program tahun sebelumnya, kebutuhan sarana dan prasarana, kebutuhan pembelajaran, serta ketentuan yang terdapat dalam petunjuk teknis BOS. Setelah RKAS disusun, seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan menjadi dasar penggunaan dana BOS selama satu tahun berjalan. Adapun pihak yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut terdiri atas kepala sekolah, bendahara BOS perangkat sekolah dan ketua bidang masing-masing mapel.”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Nazariah S.Pd selaku Bendahara BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh yang mengatakan bahwa: “Perencanaan penggunaan dana BOS dimulai dengan mengidentifikasi seluruh kebutuhan sekolah yang akan dibiayai selama satu tahun. Setelah kebutuhan tersebut diinventarisasi, sekolah menyusun RKAS melalui rapat dan dalam penyusunannya, seluruh kegiatan harus mengacu pada petunjuk teknis BOS serta mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan sekolah. RKAS yang telah disusun kemudian disahkan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan anggaran sekolah.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Erliyana S.Pd selaku guru SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh bahwa: “Proses perencanaan penggunaan dana BOS dilakukan secara musyawarah melalui rapat sekolah. Semua pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun kebutuhan pendukung lainnya. Hasil rapat tersebut kemudian dituangkan ke dalam RKAS yang menjadi acuan dalam penggunaan dana BOS selama satu tahun anggaran.”

Ibu Nazariah S.Pd selaku Bendahara BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh juga menambahkan bahwa: “Besarnya dana BOS yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Dana tersebut kemudian dialokasikan ke berbagai program dan kegiatan yang telah direncanakan dalam RKAS guna mendukung penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah.”

Hasil dari keterangan informan di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara BOS dan dewan guru. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RKAS sebagai pedoman penggunaan dana BOS. Dalam penyusunannya, sekolah mengacu pada petunjuk teknis BOS serta mempertimbangkan kebutuhan prioritas yang mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Setelah RKAS selesai disusun dan

disahkan, dokumen tersebut menjadi dasar pelaksanaan seluruh kegiatan yang dibiayai melalui Dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proses perencanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh telah dilaksanakan melalui penyusunan RKAS yang melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, serta dewan guru. Penyusunan RKAS dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan sekolah dan mengacu pada petunjuk teknis Dana BOS sehingga seluruh program yang akan dilaksanakan telah direncanakan sejak awal tahun anggaran.

Temuan tersebut sejalan dengan teori fungsi manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa *planning* merupakan proses menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan menjadi dasar bagi seluruh kegiatan organisasi karena melalui perencanaan yang baik setiap sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks penelitian ini, penyusunan RKAS tidak hanya menjadi dokumen administrasi, tetapi juga menjadi strategi sekolah dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, termasuk keterlambatan pencairan Dana BOS. Dengan demikian, fungsi *planning* telah diterapkan dengan baik karena sekolah mampu menetapkan prioritas kebutuhan sejak awal sehingga pelaksanaan program pendidikan tetap memiliki arah yang jelas.

Berikut ini lebih jelas diuraikan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2025:

Tabel 4.2.1 Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Tahun	Jumlah Siswa	Tahap I (Rp)	Tahap II (Rp)	Total Dana BOS (Rp)
1	2023	443 Siswa	252.510.000	252.510.000	505.020.000
2	2024	462 Siswa	277.200.000	277.200.000	554.400.000
3	2025	485 Siswa	291.000.000	291.000.000	582.000.000
Jumlah		1.355 Siswa	820.710.000	820.710.000	1.641.420.000

Sumber Data: Dokumen RKAS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.2.1 diketahui bahwa jumlah Dana BOS yang diterima SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh selama periode 2023–2025 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 jumlah Dana BOS yang diterima sekolah sebesar Rp505.020.000 dengan jumlah peserta didik sebanyak 443 siswa. Selanjutnya pada tahun 2024 jumlah dana yang diterima meningkat menjadi Rp554.400.000 dengan jumlah peserta didik sebanyak 462 siswa. Pada tahun 2025 jumlah Dana BOS kembali meningkat menjadi Rp582.000.000 dengan jumlah peserta didik sebanyak 485 siswa. Secara keseluruhan selama periode 2023–2025 SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh menerima Dana BOS sebesar Rp1.641.420.000.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah peserta didik setiap tahun berdampak pada peningkatan alokasi Dana BOS yang

diterima sekolah. Kenaikan anggaran tersebut memberikan peluang bagi sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan dana dalam mendukung kegiatan pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi pendidik, serta berbagai kebutuhan operasional sekolah lainnya. Dengan demikian, perencanaan penggunaan Dana BOS menjadi aspek yang sangat penting agar dana yang diterima dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah.

Dana BOS yang direncanakan dalam RKAS digunakan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya perencanaan yang baik, penggunaan Dana BOS dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sehingga mampu mendukung optimalisasi anggaran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang juga menjadi dasar bagi sekolah dalam menentukan prioritas penggunaan anggaran sehingga seluruh kebutuhan operasional dan peningkatan mutu pendidikan dapat terpenuhi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan informan, tahun 2023 merupakan periode yang cukup menantang dalam pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. Salah satu kendala utama yang dihadapi sekolah adalah keterlambatan pencairan Dana BOS tahap pertama sehingga beberapa kebutuhan operasional sekolah tidak dapat dipenuhi sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Keterlambatan pencairan dana tersebut berdampak pada tertundanya pembayaran honor tenaga honorer, pengadaan alat tulis kantor, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, serta beberapa kebutuhan operasional lainnya. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap berlangsung karena pihak sekolah melakukan berbagai penyesuaian terhadap penggunaan anggaran yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara BOS, untuk mengatasi kondisi tersebut sekolah memanfaatkan dana koperasi sekolah melalui sistem kasbon serta melakukan komunikasi dengan beberapa rekanan penyedia barang agar pembayaran dapat dilakukan setelah Dana BOS diterima. Langkah tersebut dilakukan agar kegiatan operasional sekolah tidak terhenti meskipun dana dari pemerintah belum diterima sesuai jadwal.

Apabila dianalisis menggunakan teori George R. Terry, kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi *planning* tidak hanya berkaitan dengan penyusunan RKAS, tetapi juga kemampuan organisasi dalam mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program. Meskipun terjadi keterlambatan pencairan Dana BOS, sekolah tetap mampu mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasional melalui perencanaan prioritas dan penyesuaian penggunaan anggaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah diterapkan secara adaptif sesuai kondisi yang dihadapi sekolah.

Dengan demikian, kendala yang terjadi pada tahun 2023 tidak menyebabkan terhentinya seluruh kegiatan sekolah. Sebaliknya, kondisi tersebut menjadi bukti

bahwa kemampuan manajemen sekolah dalam menyusun prioritas anggaran memiliki peran penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan Dana BOS.

4.2.2 Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) Dana BOS

Setelah proses perencanaan penggunaan Dana BOS selesai disusun melalui RKAS, sekolah melaksanakan tahap pengorganisasian (*organizing*). Tahap ini bertujuan untuk membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan Dana BOS sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setelah RKAS disahkan, sekolah melaksanakan tahap pengorganisasian pada saat perencanaan. Tahap ini meliputi pembentukan Tim Pengelola Dana BOS, pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, serta penetapan mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Guru, diperoleh informasi bahwa pengorganisasian dilakukan dengan membentuk Tim Pengelola Dana BOS yang terdiri atas kepala sekolah, bendahara BOS, dan tim pengembang kurikulum yang ditetapkan sesuai ketentuan sekolah.

Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama, bendahara BOS bertugas mengelola administrasi dan pencatatan keuangan, sedangkan tim pengembangan kurikulum bertugas melaksanakan kegiatan sesuai program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas sehingga seluruh pihak memahami tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan Dana BOS.

Temuan tersebut sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa organizing merupakan proses pembagian tugas, pengelompokan pekerjaan, dan penetapan hubungan kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

4.2.3 Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) Dana BOS

Setelah perencanaan anggaran disusun melalui RKAS, langkah selanjutnya adalah melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan merupakan aktualisasi dari RKAS yang telah disetujui oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Dana BOS disalurkan langsung dari rekening kas umum negara ke rekening SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dalam 2 tahap setiap tahunnya. Penyerapan dana dilaksanakan untuk pembayaran kegiatan operasional, pengadaan modul ajar, pemeliharaan komputer, dan pembayaran honorarium guru bakti. Sistem pembayaran mayoritas bertransaksi secara non-tunai lewat aplikasi SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) guna menjaga transparansi transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan penggunaan Dana BOS dimulai sejak dana BOS diterima sekolah pada 2 tahap, yaitu tahap pertama pada bulan januari sampai juni, tahap kedua pada bulan juli sampai bulan desember setiap tahunnya. Selama periode tersebut, sekolah merealisasikan seluruh program dan

kegiatan yang telah direncanakan dalam RKAS sesuai jadwal pelaksanaan masing-masing kegiatan.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan Dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, Ibu Rahmaniah S.Pd, M.Pd beliau mengutarakan sebagai berikut: “Dana BOS digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan sekolah yang telah direncanakan sebelumnya dalam RKAS. Penggunaannya meliputi kegiatan pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi guru, pembayaran honorarium tenaga pendidik non-ASN, serta berbagai kebutuhan operasional sekolah lainnya yang bertujuan untuk mendukung proses pendidikan secara optimal.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Erliyana S.Pd selaku guru SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, beliau mengatakan: “Dana BOS merupakan sumber pendanaan yang sangat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan operasional pendidikan. Oleh karena itu, penggunaannya harus sesuai dengan program yang telah direncanakan agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ibu Nazariah S.Pd selaku Bendahara BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, beliau mengatakan bahwa: “Pelaksanaan penggunaan Dana BOS dilakukan berdasarkan RKAS yang telah disusun pada awal tahun anggaran. Setiap pengeluaran harus sesuai dengan komponen

penggunaan Dana BOS yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis BOS. Seluruh transaksi penggunaan dana juga harus didukung dengan bukti pengeluaran yang sah sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah.”

Menurut hasil wawancara di atas maka diperoleh informasi bahwa setelah proses perencanaan selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan penggunaan Dana BOS. Dalam pelaksanaannya, Dana BOS digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional sekolah yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dapat diuraikan ke dalam beberapa tahapan yaitu tahap penyaluran dana BOS, tahap pencairan dana BOS, dan tahap penggunaan dana BOS.

1) Tahap Penyaluran Dana BOS

Proses penyaluran Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Dana BOS disalurkan langsung dari pemerintah pusat ke rekening sekolah berdasarkan jumlah peserta didik yang terdaftar pada Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, Ibu Rahmaniah S.Pd, M.Pd., beliau mengatakan: “Dana BOS disalurkan langsung ke rekening sekolah berdasarkan jumlah peserta didik yang terdaftar dalam Dapodik. Penyaluran dana dilakukan secara bertahap sehingga sekolah dapat mengelola penggunaan anggaran sesuai kebutuhan dan program yang telah direncanakan.”

Selanjutnya Ibu Nazariah S.Pd selaku Bendahara BOS mengatakan: “Setelah dana ditransfer ke rekening sekolah, pihak sekolah melakukan verifikasi terhadap jumlah dana yang diterima dan mencocokkannya dengan data peserta didik yang tercatat dalam sistem. Dana yang telah diterima kemudian digunakan sesuai dengan RKAS yang telah disusun.”

Berdasarkan dokumen realisasi Dana BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2023–2025, diketahui bahwa sekolah menerima Dana BOS dalam dua tahap setiap tahun. Berikut rincian Dana BOS yang diterima sekolah.

Tabel 4.2.2 Tahapan Penyaluran Dana BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2023–2025

No	Tahun	Tahap I (Rp)	Tahap II (Rp)	Total (Rp)
1	2023	252.510.000	252.510.000	505.020.000
2	2024	277.200.000	277.200.000	554.400.000
3	2025	291.000.000	291.000.000	582.000.000

Sumber: Laporan Realisasi Dana BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh Tahun 2023–2025 (Data Diolah, 2026).

2) Tahap Pencairan Dana BOS

Pencairan Dana BOS dilakukan oleh kepala sekolah bersama bendahara BOS sesuai prosedur yang berlaku. Dana yang telah masuk ke rekening sekolah selanjutnya digunakan untuk membiayai kegiatan yang telah tercantum dalam RKAS.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nazariah S.Pd selaku Bendahara BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh: “Pencairan dana dilakukan berdasarkan kebutuhan kegiatan yang telah direncanakan dalam RKAS. Setiap pencairan harus disertai dokumen pendukung dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses pencairan Dana BOS dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional sekolah. Setiap pencairan dana harus melalui mekanisme administrasi yang telah ditetapkan guna menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran.

3) Tahap Penggunaan Dana BOS

Pada tahap penggunaan, Dana BOS dimanfaatkan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional sekolah sesuai dengan komponen penggunaan Dana BOS yang telah diatur dalam petunjuk teknis BOS. Penggunaan dana tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, administrasi sekolah, pengembangan kompetensi guru, serta kebutuhan operasional lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Kepala SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, Ibu Rahmaniah S.Pd, M.Pd yang mengatakan: “Dana BOS digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional sekolah sesuai dengan RKAS. Penggunaannya diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan

pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nazariah S.Pd selaku Bendahara BOS, beliau mengatakan: “Seluruh penggunaan Dana BOS harus mengacu pada RKAS dan petunjuk teknis BOS. Setiap pengeluaran dicatat dan dilengkapi dengan bukti transaksi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana.”

Selanjutnya Ibu Erliyana S.Pd selaku guru juga mengatakan bahwa: “Penggunaan Dana BOS sangat membantu pelaksanaan kegiatan sekolah, terutama dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran dan penyediaan sarana pendukung pendidikan.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh secara umum telah mengacu pada RKAS yang disusun pada tahap perencanaan. Setiap pengeluaran dilakukan berdasarkan kebutuhan operasional sekolah dan disesuaikan dengan ketentuan dalam petunjuk teknis Dana BOS.

Temuan tersebut sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *actuating* merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar rencana yang telah disusun dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya anggaran, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengarahkan seluruh sumber daya agar tujuan organisasi tetap tercapai.

Pada tahun 2023, pelaksanaan penggunaan Dana BOS memang menghadapi hambatan akibat keterlambatan pencairan dana. Namun berdasarkan hasil wawancara, sekolah mampu melakukan berbagai penyesuaian tanpa menghentikan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen telah berjalan secara fleksibel sehingga program sekolah tetap dapat dilaksanakan meskipun menghadapi keterbatasan pendanaan.

Hasil keterangan informan di atas menunjukkan bahwa penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh telah dilaksanakan sesuai dengan RKAS yang telah disusun sebelumnya. Dana BOS digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dimulai dari tahap penyaluran dana ke rekening sekolah, dilanjutkan dengan proses pencairan dana sesuai kebutuhan sekolah, dan diakhiri dengan penggunaan dana berdasarkan RKAS yang telah disusun.

Seluruh proses tersebut dilakukan dengan memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sehingga penggunaan Dana BOS dapat mendukung optimalisasi anggaran sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

4.2.4 Tahap Pengawasan (*Controlling*) Dana BOS

Tahap pengawasan dilakukan secara berlapis, mencakup pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan secara berkala oleh Kepala Sekolah melalui supervisi buku kas umum bendahara setiap bulan. Sementara itu, pengawasan eksternal dijalankan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa pelaporan administrasi keuangan SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dinilai tertib dan selalu memenuhi batas waktu unggah dokumen pertanggungjawaban pada sistem aplikasi.

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam manajemen penggunaan Dana BOS. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh penggunaan Dana BOS telah sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam RKAS, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui pengawasan yang baik, sekolah dapat mengetahui apakah penggunaan Dana BOS telah dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Pengawasan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dilakukan melalui dua bentuk pengawasan, yaitu:

1. Pengawasan Internal

Pengawasan internal dilakukan oleh pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, serta tim manajemen BOS sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan penggunaan anggaran yang telah direncanakan dalam RKAS.

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan ketentuan penggunaan Dana BOS.

Apabila dalam pelaksanaan ditemukan ketidaksesuaian antara kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan yang telah dibuat, maka sekolah akan melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap program yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya.

2. Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal dilakukan oleh instansi yang memiliki kewenangan dalam melakukan pemeriksaan pengelolaan Dana BOS, seperti Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, Inspektorat, dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pengawasan ini dilakukan melalui pemeriksaan dokumen administrasi, laporan pertanggungjawaban, serta kesesuaian antara penggunaan anggaran dengan program yang telah direncanakan.

Melalui pengawasan eksternal tersebut, sekolah dapat memastikan bahwa pengelolaan Dana BOS telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengawasan penggunaan Dana BOS dilakukan enam bulan sekali, dilakukan pada dua tahap. Tahap pertama dilakukan pengawasan pada bulan juli, tahap kedua dilakukan pada bulan Januari. Pengawasan dilaksanakan secara berkala melalui monitoring, evaluasi,

pemeriksaan administrasi, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban penggunaan Dana BOS.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bendahara BOS SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, Ibu Nazariah S.Pd yang mengatakan bahwa: “Setiap penggunaan Dana BOS selalu dilakukan pemeriksaan dan pengawasan terlebih dahulu oleh kepala sekolah. Seluruh bukti transaksi dan laporan penggunaan dana diperiksa untuk memastikan kesesuaiannya dengan RKAS yang telah disusun. Setelah itu laporan pertanggungjawaban disampaikan kepada Dinas Pendidikan dan sewaktu-waktu dapat diperiksa oleh auditor atau pihak yang berwenang.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, Ibu Rahmania S.Pd, M.Pd yang mengatakan bahwa: “Pengawasan penggunaan Dana BOS dilakukan secara berkelanjutan. Setiap kegiatan yang menggunakan Dana BOS harus memiliki bukti pertanggungjawaban yang lengkap. Selain dilakukan pengawasan di tingkat sekolah, pengelolaan Dana BOS juga mendapatkan pengawasan dari Dinas Pendidikan dan lembaga pemeriksa lainnya.”

Selanjutnya Ibu Erliyana S.Pd selaku guru SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh mengatakan bahwa: “Pengawasan penggunaan Dana BOS penting dilakukan agar seluruh anggaran yang digunakan benar-benar mendukung kebutuhan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pengawasan, penggunaan dana menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa pengawasan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan tim manajemen BOS sekolah melalui pemeriksaan dokumen penggunaan anggaran, bukti transaksi, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan RKAS. Sementara itu, pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui pemeriksaan laporan pertanggungjawaban Dana BOS.

Selain itu, seluruh penggunaan Dana BOS didukung dengan dokumen administrasi yang lengkap, seperti Buku Kas Umum (BKU), buku pembantu bank, buku pembantu pajak, kuitansi pembayaran, serta laporan pertanggungjawaban kegiatan. Dokumen tersebut menjadi alat kontrol untuk memastikan bahwa seluruh penggunaan Dana BOS telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh telah dilaksanakan melalui pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan tim manajemen BOS sekolah, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan Dana BOS telah sesuai dengan RKAS, petunjuk teknis BOS, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam rangka optimalisasi anggaran sekolah. Dengan demikian, pengawasan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dapat

dikatakan telah berjalan dengan baik dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawasan penggunaan Dana BOS dilakukan melalui pemeriksaan dokumen administrasi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, monitoring pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi berkala oleh kepala sekolah bersama tim pengelola Dana BOS.

Temuan tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *controlling* merupakan proses membandingkan pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan, mengevaluasi hasil, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Pengawasan menjadi tahap penting untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini, pengawasan tidak hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, tetapi juga berlangsung selama proses penggunaan Dana BOS sehingga setiap perubahan kebutuhan sekolah dapat segera dievaluasi. Dengan demikian, pelaksanaan pengawasan telah mendukung terwujudnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk menganalisis temuan-temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teori fungsi manajemen George R. Terry sebagai landasan analisis. Pembahasan ini tidak hanya menjelaskan hasil wawancara dengan informan, tetapi juga menghubungkan teori dengan kondisi

nyata yang terjadi di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dalam pengelolaan Dana BOS selama periode 2023–2025. Melalui pembahasan ini dapat diketahui sejauh mana fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) telah diterapkan dalam mendukung optimalisasi penggunaan anggaran sekolah.

4.3.1 Analisis Fungsi Perencanaan (*Planning*) dalam Pengelolaan Dana BOS

Menurut George R. Terry perencanaan (*planning*) merupakan fungsi dasar manajemen yang bertujuan menentukan tujuan organisasi sekaligus menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menjadi pedoman utama bagi organisasi dalam menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dilakukan melalui penyusunan RKAS. Penyusunan RKAS dilaksanakan melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua. Seluruh program disusun berdasarkan kebutuhan riil sekolah, hasil evaluasi tahun sebelumnya, serta mengacu pada petunjuk teknis Dana BOS.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi *planning* sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry. Keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan RKAS menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui proses musyawarah sehingga

kebutuhan setiap bidang dapat diakomodasi sebelum anggaran ditetapkan. Perencanaan yang baik juga terlihat dari adanya penentuan skala prioritas sehingga penggunaan Dana BOS lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan menjadi sangat penting terutama ketika terjadi keterlambatan pencairan Dana BOS pada tahun 2023. Meskipun dana belum diterima sesuai jadwal, sekolah tetap memiliki pedoman pelaksanaan melalui RKAS yang telah disusun sebelumnya. Dengan adanya perencanaan tersebut, sekolah mampu menentukan program yang harus diprioritaskan terlebih dahulu serta menunda kegiatan yang tidak bersifat mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan tidak hanya berperan dalam penyusunan anggaran, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan ketika sekolah menghadapi kondisi yang tidak sesuai dengan rencana awal.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *planning* telah diterapkan dengan baik dan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional sekolah meskipun menghadapi keterlambatan pencairan Dana BOS.

4.3.2 Analisis Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Pengelolaan

Dana BOS

Menurut George R. Terry, pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang dilakukan setelah tahap perencanaan. Pengorganisasian bertujuan mengelompokkan pekerjaan, membagi tugas, menetapkan wewenang, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan Dana BOS, fungsi pengorganisasian menjadi tahapan penting karena memastikan setiap pihak yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Pembagian tugas yang jelas memberikan kemudahan dalam pelaksanaan setiap program yang telah direncanakan. Masing-masing anggota tim mengetahui kewajiban, tanggung jawab, dan batas kewenangannya sehingga koordinasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, komunikasi dilakukan secara berkala untuk membahas perkembangan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi hambatan yang dihadapi, serta menentukan langkah penyelesaian apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan program. Dengan adanya koordinasi yang baik, seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian memiliki peranan penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan Dana BOS. Pengorganisasian yang baik mampu menciptakan efektivitas kerja karena setiap anggota memahami tugasnya masing-masing. Selain itu, pembagian tugas yang

jelas juga meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan, mendukung transparansi dalam pengelolaan anggaran, serta memperkuat akuntabilitas karena setiap penggunaan dana memiliki penanggung jawab yang jelas.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi *organizing* bertujuan membentuk struktur organisasi yang mampu mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, pengorganisasian menjadi penghubung antara tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Dengan adanya pembagian tugas, koordinasi, dan tanggung jawab yang jelas, pelaksanaan program dapat berlangsung secara lebih terarah sehingga mendukung optimalisasi penggunaan anggaran sekolah.

4.3.3 Analisis Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Pengelolaan Dana BOS

Menurut George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar rencana yang telah disusun dapat diwujudkan menjadi kegiatan nyata. Fungsi ini menekankan pentingnya koordinasi, komunikasi, serta kemampuan organisasi dalam menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh secara umum telah mengikuti RKAS yang telah disusun pada awal tahun anggaran. Dana BOS dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pembayaran honor tenaga honorer, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengadaan alat tulis kantor, kegiatan

administrasi sekolah, serta kebutuhan operasional lainnya sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 pelaksanaan kegiatan sempat mengalami hambatan akibat keterlambatan pencairan Dana BOS tahap pertama. Keterlambatan tersebut menyebabkan beberapa pembayaran, seperti honor tenaga honorer, pengadaan perlengkapan sekolah, serta beberapa kegiatan operasional lainnya harus mengalami penyesuaian jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah menyikapi kondisi tersebut dengan melakukan berbagai strategi, antara lain memanfaatkan dana koperasi sekolah melalui sistem kasbon serta menjalin komunikasi dengan rekanan penyedia barang agar pembayaran dapat dilakukan setelah Dana BOS diterima. Langkah tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa mengurangi kualitas pelayanan pendidikan.

Apabila dikaitkan dengan teori George R. Terry, kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah diterapkan secara adaptif. Pelaksanaan tidak hanya diartikan sebagai menjalankan rencana, tetapi juga kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya ketika menghadapi perubahan situasi. Kemampuan sekolah dalam melakukan penyesuaian anggaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan Dana BOS berjalan secara fleksibel sehingga kegiatan pendidikan tetap dapat berlangsung meskipun terdapat keterbatasan pendanaan sementara.

Oleh karena itu, pelaksanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dapat dikatakan telah memenuhi fungsi manajemen karena mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

4.3.4 Analisis Fungsi Pengawasan (*Controlling*) dalam Pengelolaan Dana BOS

George R. Terry menjelaskan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi serta tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan. Pengawasan bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan organisasi dan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dilakukan secara berkelanjutan melalui pemeriksaan dokumen administrasi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, monitoring pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi berkala oleh kepala sekolah bersama bendahara BOS dan tim pengelola.

Selain pengawasan internal, penggunaan Dana BOS juga diawasi oleh instansi terkait melalui pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Setiap penggunaan dana harus didukung oleh dokumen administrasi yang lengkap sehingga seluruh pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan.

Kondisi nyata selama tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun sekolah menghadapi keterlambatan pencairan Dana BOS, proses pengawasan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Setiap perubahan penggunaan anggaran tetap dicatat dalam administrasi sekolah dan disesuaikan dengan RKAS serta petunjuk teknis Dana BOS. Hal tersebut menunjukkan bahwa kendala keterlambatan dana tidak mengurangi komitmen sekolah dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Jika dikaitkan dengan teori George R. Terry, temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi *controlling* telah diterapkan secara efektif karena pengawasan dilakukan tidak hanya setelah kegiatan selesai, tetapi juga selama proses pelaksanaan berlangsung. Pengawasan yang berkesinambungan tersebut mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan penggunaan Dana BOS.

Dengan demikian, fungsi pengawasan memberikan kontribusi penting dalam memastikan bahwa seluruh penggunaan Dana BOS tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4.3.5 Analisis Optimalisasi Penggunaan Dana BOS

Optimalisasi penggunaan Dana BOS dalam penelitian ini dianalisis melalui empat indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana penerapan fungsi manajemen mampu mendukung pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Meskipun pada tahun 2023 terjadi keterlambatan pencairan dana, sebagian besar program yang telah direncanakan dalam RKAS tetap dapat dilaksanakan melalui penyesuaian skala prioritas anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama penggunaan Dana BOS tetap dapat dicapai meskipun terdapat beberapa penyesuaian dalam pelaksanaannya.

Dari aspek efisiensi, sekolah memanfaatkan anggaran berdasarkan kebutuhan prioritas sehingga dana yang tersedia digunakan untuk kegiatan yang paling mendukung proses pembelajaran. Ketika terjadi keterbatasan dana akibat keterlambatan pencairan, sekolah melakukan penyesuaian jadwal kegiatan tanpa menghilangkan program yang telah direncanakan. Langkah tersebut menunjukkan adanya kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara efisien sesuai kondisi yang dihadapi.

Dari aspek transparansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RKAS dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur sekolah, sedangkan realisasi penggunaan Dana BOS disampaikan melalui laporan yang dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterbukaan informasi dalam pengelolaan Dana BOS.

Sementara itu, aspek akuntabilitas terlihat dari kelengkapan administrasi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta pengawasan yang dilakukan secara berkala. Seluruh penggunaan Dana BOS didukung oleh bukti administrasi

sesuai ketentuan pemerintah sehingga setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila dihubungkan dengan teori George R. Terry, keberhasilan optimalisasi penggunaan Dana BOS tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya anggaran yang diterima sekolah, tetapi juga oleh penerapan fungsi *planning*, *actuating*, dan *controlling* secara terpadu. Ketiga fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pengelolaan yang memungkinkan sekolah tetap menjalankan kegiatan operasional meskipun menghadapi keterlambatan pencairan Dana BOS pada tahun 2023.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen George R. Terry telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap optimalisasi penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. Meskipun terdapat kendala pada aspek pencairan dana, sekolah mampu melakukan penyesuaian melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif, serta pengawasan yang berkelanjutan sehingga kegiatan pendidikan tetap berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

4.4 Implikasi Penelitian

4.4.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan pendidikan, khususnya mengenai pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui penerapan fungsi manajemen yang

meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ketiga fungsi tersebut memiliki peran penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan melalui penyusunan RKAS secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Selanjutnya, pelaksanaan anggaran dilakukan berdasarkan RKAS dan mengacu pada petunjuk teknis Dana BOS yang berlaku, sedangkan pengawasan dilaksanakan melalui monitoring internal, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta evaluasi penggunaan anggaran secara berkala.

Hasil penelitian ini memperkuat teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pencapaian tujuan organisasi dipengaruhi oleh proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang berjalan secara terpadu. Selain itu, temuan penelitian juga mendukung konsep manajemen keuangan pendidikan yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa keterlambatan pencairan Dana BOS menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan Dana BOS tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan manajemen internal sekolah,

tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyaluran dana dari pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa optimalisasi penggunaan Dana BOS merupakan hasil dari sinergi antara penerapan fungsi manajemen yang baik dan dukungan sistem penyaluran anggaran yang tepat waktu.

4.4.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Dana BOS. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih terdapat kendala berupa keterlambatan pencairan Dana BOS yang berdampak pada tertundanya beberapa kegiatan operasional sekolah.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah telah menerapkan berbagai strategi, seperti memprioritaskan kebutuhan yang bersifat mendesak, memanfaatkan dana koperasi sekolah melalui sistem kasbon, serta bekerja sama dengan rekanan dalam pengadaan barang dan jasa. Strategi tersebut terbukti mampu menjaga keberlangsungan kegiatan pembelajaran meskipun dana BOS belum diterima sesuai jadwal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengelola Dana BOS secara lebih adaptif. Perencanaan yang matang, penentuan skala prioritas, koordinasi antarwarga sekolah, serta pengawasan yang

berkelanjutan merupakan faktor penting dalam mewujudkan penggunaan Dana BOS yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

4.4.3 Implikasi Kebijakan

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan Dana BOS tidak hanya bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola anggaran, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, khususnya dalam proses penyaluran dana. Oleh karena itu, pemerintah dan dinas pendidikan diharapkan terus meningkatkan efektivitas sistem penyaluran Dana BOS agar dana dapat diterima sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Selain itu, pembinaan dan pendampingan terhadap tim pengelola Dana BOS perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan mengenai penyusunan RKAS, pengelolaan keuangan sekolah, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta pemanfaatan sistem digital dalam administrasi keuangan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola Dana BOS sehingga pengelolaannya semakin transparan, akuntabel, efektif, dan efisien.

Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pengelolaan Dana BOS yang lebih responsif terhadap kondisi di lapangan, terutama bagi sekolah yang menghadapi keterlambatan pencairan dana. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, sekolah akan memiliki fleksibilitas yang lebih baik dalam menjaga

keberlangsungan kegiatan operasional dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen penggunaan Dana BOS dalam optimalisasi anggaran sekolah di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh tahun 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana BOS belum berjalan secara optimal, terutama pada tahun 2023. Kondisi tersebut bukan disebabkan oleh lemahnya manajemen yang diterapkan oleh pihak sekolah, melainkan karena adanya keterlambatan pencairan Dana BOS yang berdampak pada pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah menyusun RKAS dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, dewan guru, komite sekolah, serta mengacu pada petunjuk teknis Dana BOS dan kebutuhan prioritas sekolah. Perencanaan yang dilakukan telah menggambarkan adanya upaya untuk mengelola anggaran secara terarah. Namun, pelaksanaan rencana tersebut tidak seluruhnya dapat direalisasikan sesuai jadwal karena pencairan Dana BOS mengalami keterlambatan.

Pada tahap pelaksanaan, sekolah tetap berupaya menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan RKAS yang telah disusun. Dana BOS digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, seperti kegiatan pembelajaran, pengadaan

sarana dan prasarana, pembayaran honor tenaga honorer, serta kebutuhan operasional lainnya. Akan tetapi, keterlambatan pencairan dana mengharuskan sekolah melakukan berbagai penyesuaian, di antaranya memanfaatkan dana koperasi melalui sistem kasbon dan menjalin kerja sama dengan pihak rekanan agar kebutuhan operasional tetap dapat dipenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sekolah mampu mencari solusi atas kendala yang dihadapi, pelaksanaan penggunaan Dana BOS belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pada tahap pengawasan, sekolah telah melaksanakan monitoring, evaluasi, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah, bendahara BOS, komite sekolah, serta Dinas Pendidikan sehingga aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS tetap dapat dipertahankan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan pihak sekolah tetap mempertahankan perencanaan penggunaan Dana BOS melalui penyusunan RKAS secara matang dengan mengutamakan kebutuhan prioritas sekolah. Selain itu, sekolah juga perlu menyiapkan langkah antisipasi apabila terjadi keterlambatan pencairan

dana sehingga kegiatan operasional sekolah tetap dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran.

2. Diharapkan proses penyaluran Dana BOS dari instansi yang berwenang, khususnya Dinas Pendidikan, dapat dilakukan tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan, sehingga pelaksanaan program sekolah dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Penyaluran dana yang tepat waktu akan membantu sekolah melaksanakan kegiatan secara lebih efektif, mengurangi kebutuhan penggunaan dana talangan, serta mendukung optimalisasi penggunaan anggaran sekolah.
3. Sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan penggunaan Dana BOS untuk mengetahui hambatan yang terjadi serta menjadikan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar dalam penyusunan RKAS pada tahun anggaran berikutnya dan diharapkan dapat lebih memprioritaskan penggunaan Dana BOS pada kegiatan yang bersifat mendesak apabila terjadi keterlambatan pencairan dana, sehingga kebutuhan operasional utama sekolah tetap dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Accumulated Journal,(2021). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Potensi Utama,3(1), hlm. 89
- Andi. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. (2021). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2021). Pedoman Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah. Jakarta: BPKP.
- Fattah, N. (2021). Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Habibah, H., Yaqin, M. A., & Fajri, F. N. (2022). Sistem informasi pengelolaan dana BOS berbasis web.
- Hariamin, A., dkk. (2025). Penerapan manajemen strategis dalam pengelolaan dana BOS.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2022). Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hidayat. (2024). “Pengawasan Pengelolaan Dana BOS di Sekolah”. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pengelolaan Keuangan Negara. Jakarta: Kemenkeu.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.
- Kholisna, D., dkk. (2025). Efektivitas penggunaan dana BOS terhadap mutu pendidikan.
- Kramer, P., & Wibowo, U. (2024). Strategi pengelolaan dana BOS dalam keterbatasan anggaran.

- Mahmudi. (2021). Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP STIM YKPN.
- Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. 2021. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mardiasmo. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Andi.
- Mardiasmo. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Margiati, D., dkk. (2025). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS.
- Maulana. (2023). "Optimalisasi Penggunaan Dana BOS dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Maulina, R. (2025). Pengaruh anggaran pendidikan dan evaluasi kebijakan penggunaan dana BOS terhadap akuntabilitas pendidikan.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavianatun, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Socius : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(10), 113–118.
- Oktaviyani, D., & Mintarti, S. (2025). Analisis kepatuhan pengelolaan dana BOS terhadap regulasi pemerintah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2021
- Purwita Sari, Analisis Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada SDN 060864,
- Putri dan Yani. (2022). "Transparansi dan Pengawasan Dana BOS". Jurnal Manajemen Pendidikan.

- Ramadhan. (2022). "Efektivitas Penggunaan Dana BOS di Sekolah". Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Safitri, A., dkk. (2024). Analisis pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah.
- Said, M., dkk. (2024). Manajemen dana BOS dan implikasinya terhadap mutu pendidikan.
- Sari. (2021). "Pengelolaan Dana BOS dalam Mendukung Operasional Sekolah". Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Sasmita, S., Samsinar, & Rijal, A. (2024). Pengaruh pengelolaan dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- Sudarwan Danim. (2021). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. W. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Pustaka
- Suryani, P., & Sari, I. (2023). Optimalisasi penggunaan dana BOS terhadap efisiensi anggaran sekolah.
- Terry George R. (2021). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2021). Dasar-Dasar Manajemen. Bumi Aksara.
- Zein, A., & Ekawati, F. (2024). Sistem informasi pengelolaan dana BOS menggunakan metode extreme programming.